

**KEARIFAN LOKAL TRADISI *BADANTAM* PADA UPACARA
PERKAWINAN
(Studi Kasus Di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Departemen Sosiologi FIS UNP*



Oleh:

Lora Oktavia

NIM. 18058025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**KEARIFAN LOKAL TRADISI *BADANTAM* PADA UPACARA
PERKAWINAN**

**(Studi Kasus Di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman)**

Nama : Lora Oktavia
NIM/TM : 18058025/ 2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

Mengetahui,
Dekan FIS UNP,



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP.19610218 198403 2 001

Disetujui Oleh,
Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Dr. Wirdanengsih, Sos., M.Si.

Dr. Wirdanengsih, Sos., M.Si
NIP.19710508 200801 2 007

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

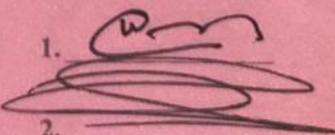
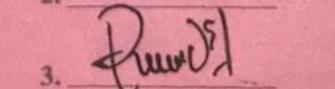
Pada Hari Rabu Tanggal 10 Agustus 2022

**KEARIFAN LOKAL TRADISI *BADANTAM* PADA UPACARA
PERKAWINAN**

**(Studi Kasus Di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis
Kabupaten Padang Pariaman)**

Nama : Lora Oktavia
NIM/TM : 18058025/2018
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2022

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Dr. Wirدانengsih, S.Sos., M.Si	1. 
2 Anggota	: Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si	2. 
3 Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lora Oktavia

NIM/ TM : 18058025/ 2018

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Departemen : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Kearifan Lokal Tradisi *Badantam* Pada Upacara Perkawinan (Studi Kasus Di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi,



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan,



Lora Oktavia
NIM.18058025

ABSTRAK

Lora Oktavia, 18058025/ 2018. Kearifan Lokal Tradisi *Badantam* Pada Upacara Perkawinan (Studi Kasus di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kearifan lokal tradisi *Badantam* pada upacara perkawinan di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Tradisi *Badantam* merupakan suatu tradisi yang rutin dilakukan pada upacara perkawinan. Pelaksanaan tradisi *Badantam* pada masa pandemi COVID-19 didukung oleh partisipasi aktif masyarakat Nagari Sandi Ulakan. Tradisi *Badantam* seperti suatu lingkaran yang berkelanjutan sehingga tradisi ini masih bisa bertahan hingga sekarang. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori etnosains oleh James P. Spradley. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif tipe studi kasus. Lokasi penelitian yaitu di Nagari Sandi Ulakan yang hanya mencakup Korong Kampuang Jambak Tanjung Medan dan Korong Simpang Indah Tanjung Medan. Teknik pemilihan informan yaitu *purposive sampling* dengan informan berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan kearifan lokal dari tradisi *Badantam* di Nagari Sandi Ulakan. Kearifan lokal dapat dilihat dari pelaksanaan tradisi *Badantam* dari awal hingga akhir dan partisipasi aktif. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *Badantam* yang masih menjadi kebiasaan hingga sekarang ini yaitu: Tolong menolong, Silaturahmi, Kebersamaan, Persatuan, Kekeluargaan dan Suka rela. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman serta diterapkan didalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor-faktor keberlanjutan kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *Badantam* yaitu: (1) Masyarakat menganggap tradisi *Badantam* sebagai suatu identitas, (2) Masyarakat masih membutuhkan tradisi *Badantam*, (3) Sebagai Pedoman hidup, (4) Sebagai bagian dari hidup, dan (5) Untuk menjaga persatuan masyarakat.

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Tradisi, *Badantam*, Upacara

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur yang tiada henti atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan akal dan fikiran serta telah melimpahkan karunia-Nya kepada kita sehingga dengan rahmat dan keridhoan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “Kearifan Lokal Tradisi *Badantam* Pada Upacara Perkawinan (Studi Kasus di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman)”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah bersedia menyediakan waktu dan perhatiannya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu dalam penyusunan/penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, semangat, akal dan pikiran serta telah mengabulkan do'a penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dadang Lesmana dan Ibunda Erni Juita yang telah membesarkan, merawat, mendidik, memberikan dukungan moril dan materi serta telah memberikan do'a yang terbaik kepada peneliti. Dan tak lupa juga kepada kedua kakak tersayang Mega Selvia dan Lena Anjelina serta kedua keponakan tersayang Azzukruf Ibnu Alfakih dan Suhail Abdad, dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga skripsi ini selesai.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staff, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
4. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku Kepala Departemen sosiologi dan Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Sekretaris Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan berlangsung dan penyelesaian skripsi.
5. Dr. Wirدانengsih, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan segala bantuan tenaga, waktu dan fikiran serta arahan yang sangat bermanfaat dan memotivasi dalam proses penyelesaian skripsi dari awal hingga akhir.
6. Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Erda Fitriani, S.Sos., M.Si, dan Lia Amelia, S.Sos., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Departemen Sosiologi yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam urusan administrasi dan urusan lainnya.
8. Seluruh informan peneliti yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan kemudahan penulis dalam mencari data penelitian.
9. Seluruh sahabat serta teman-teman yang telah memberikan segala bantuan, dukungan, semangat, motivasi kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Padang, 20 Juli 2022

Lora Oktavia

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
B. Penjelasan Konseptual	12
C. Kerangka Pemikiran.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Lokasi Penelitian.....	21
B. Jenis Penelitian	21
C. Metode Penelitian.....	22
D. Pemilihan Informan Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Triangulasi Data	27
G. Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31

B. Temuan Penelitian.....	39
C. Analisis dan Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi Pemerintah Nagari Sandi Ulakan.....	34
Tabel 2. Data Demografi Penduduk Nagari Sandi Ulakan Berdasarkan Pekerjaan	35
Tabel 3. Perkembangan Kependudukan.....	37
Tabel 4. Pendapatan Perkapita Menurut Sektor Usaha.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	20
Gambar 2. Skema Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan	77
Lampiran 2. Pedoman Observasi	78
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	79
Lampiran 4. Surat Tugas Pembimbing.....	82
Lampiran 5. Surat Tugas Pelaksanaan Seminar Proposal	83
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minangkabau merupakan daerah yang memiliki keberagaman adat istiadat yang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Salah satu daerah yang memiliki adat istiadat yang masih kental adalah daerah Padang Pariaman. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari berbagai macam tradisi yang masih dilestarikan oleh masyarakatnya. Tradisi *Badantam* merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan hingga sekarang ini oleh masyarakat di daerah Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dan didalam tradisi *Badantam* terdapat nilai-nilai yang merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat.

Sejarah tradisi *Badantam* sulit untuk diketahui asal mulanya, karena tidak adanya sumber tertulis yang bisa dijadikan bukti dari awal mula tradisi *Badantam*. Tradisi *Badantam* ini diyakini sudah ada sebelum kemerdekaan Republik Indonesia. *Badantam* merupakan suatu tradisi yang didalam pelaksanaannya didukung dengan adanya persatuan *Badantam* di suatu Nagari. Tradisi *Badantam* pada upacara perkawinan ini dilaksanakan pada *patang alek* perkawinan di daerah Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman (Harmaini et al., 2018). *Patang alek* yaitu malam hari sebelum pesta perkawinan. Di Nagari Sandi Ulakan juga terdapat *Dantam Korong*.

Badantam merupakan suatu tradisi lokal yang ada di Nagari Sandi Ulakan. Tradisi *Badantam* adalah sebuah tradisi yang memiliki tujuan untuk

mengumpulkan dana. Artinya tradisi *Badantam* berbentuk sumbangan, di Nagari Sandi Ulakan sumbangan dapat berupa uang dan emas. *Badantam* berasal dari kata “*Dantam*” yang berarti suara meriam meletus. Tradisi *Badantam* ini juga merupakan upaya masyarakat untuk mempertahankan tradisi *Uang Jemputan* (Harmaini et al., 2018). Tradisi *Uang Jemputan* adalah suatu tradisi dimana pihak pengantin wanita memberikan sejumlah uang kepada pihak pengantin laki-laki berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak keluarga, tradisi ini hanya berlaku pada masyarakat Kota Pariaman dan Kabupaten Padang Pariaman di Minangkabau. Tradisi *Uang Jemputan* dikenal dengan istilah “*Mambali*”.

Pelaksanaan upacara perkawinan tentunya membutuhkan biaya yang besar, sehingga bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah akan kesulitan mencari dana untuk mengadakan pesta upacara perkawinan. Dengan adanya tradisi *Badantam* di Nagari Sandi Ulakan maka akan membantu kesulitan dana yang dirasakan oleh masyarakat. Sumbangan dana pada tradisi *Badantam* diberikan oleh pihak keluarga mempelai dan dibantu dengan sumbangan yang didapat oleh persatuan *Badantam*. Sebagian besar masyarakat Nagari Sandi Ulakan memilih untuk bergabung menjadi anggota persatuan *Badantam* karena tradisi *Badantam* ini dapat membantu meringankan beban keluarga yang melaksanakan pesta perkawinan terutama bagi pihak mempelai wanita di daerah Pariaman karena dapat membantu biaya *Uang Jemputan*. Kebertahanan kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *Badantam* hingga sekarang ini

didukung dengan adanya organisasi persatuan *Badantam* di Nagari Sandi Ulakan.

Tradisi *Badantam* merupakan suatu tradisi yang rutin dilakukan oleh masyarakat Nagari Sandi Ulakan pada upacara perkawinan. Tradisi *Badantam* merupakan suatu tradisi lokal yang sudah lama menjadi bagian dari rangkaian upacara perkawinan di Nagari Sandi Ulakan. Berdasarkan observasi awal, Didalam pelaksanaan tradisi *Badantam* di Nagari Sandi Ulakan ditemukan data bahwa terdapat perubahan pada cara pelaksanaan tradisi *Badantam*, perubahan ini terjadi pada saat pandemi. Pada saat pandemi, tradisi *Badantam* hanya dilaksanakan didalam rumah *si pangka* secara sederhana dengan mematuhi protokol kesehatan karena adanya batasan untuk berkerumun bukan dilaksanakan secara besar-besaran “*baralek gadang*”. Setelah Pandemi mulai mereda, tradisi *Badantam* kembali dilaksanakan seperti biasa yaitu di dalam tenda yang besar dan di umumkan melalui mic agar terdengar oleh khalayak ramai.

Argumentasi penting penelitian ini yakni tradisi *Badantam* merupakan tradisi yang sangat penting dalam rangkaian upacara perkawinan di Nagari Sandi Ulakan karena dapat membantu biaya untuk pelaksanaan pesta perkawinan. Tujuan dari tradisi *Badantam* tetap dilaksanakan pada masa pandemi meskipun adanya larangan dari pemerintah untuk melaksanakan pesta perkawinan yaitu agar fungsi, makna, manfaat serta kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *Badantam* tidak memudar dan dapat bertahan terhadap perubahan yang terjadi. Kearifan lokal tradisi *Badantam* tetap dilestarikan agar generasi

selanjutnya dapat merasakan manfaat dari tradisi *Badantam* dan memahami pengetahuan lokal yang menjadi identitas daerahnya. Berdasarkan fenomena yang peneliti lihat, menarik bagi peneliti untuk mengkaji kearifan lokal tradisi *Badantam* pada upacara perkawinan di Nagari Sandi Ulakan khususnya di Korong Kampuang Jambak Tanjuang Medan dan Korong Simpang Indah Tanjuang Medan.

Studi relevan terkait tradisi *Badantam* pada upacara perkawinan di Minangkabau sebenarnya juga sudah dijelaskan dalam beberapa jurnal. Adapun beberapa penelitian yang relevan menurut penulis diantaranya yaitu: Penelitian oleh Wita Harmaini, Khairil Anwar dan Pramono. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tradisi *Badantam* pada alek perkawinan di Kampung Kandang, Pariaman Timur. Hasil penelitiannya menjelaskan tentang sejarah dari tradisi *Badantam*, pelaksanaan dan proses *Badantam* yang dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu: (1) berkumpul dan berunding di rumah si pangka (tuan rumah), (2) Pembukaan pasambahan kato, (3) *Badantam*, (4) Penyerahan dana kepada si pangka. Selain itu, *Badantam* juga memiliki posisi dan fungsi di dalam masyarakat, yaitu mengumpulkan uang biaya baralek, silaturahmi, dan mengukuhkan struktur tradisi perkawinan di Pariaman (Harmaini et al., 2018).

Penelitian relevan selanjutnya oleh Widia Fithri. Penelitian ini menjelaskan tentang sejarah dari tradisi *Badoncek* pada masyarakat Padang Pariaman, untuk sejarahnya belum adanya dokumen yang menceritakan kapan tradisi *Badoncek* ini hadir dan menjadi tradisi di dalam kehidupan masyarakat Padang Pariaman. Tradisi *Badoncek* memiliki makna yang positif dan terus dilestarikan karena

manfaatnya juga dirasakan oleh pemerintah untuk mempercepat pembangunan daerah, artinya *Badoncek* tidak hanya dilaksanakan dalam acara adat, akan tetapi juga acara sosial dan agama. *Badoncek* dapat menghadapi pengaruh modernisasi berupa rasa individual di kalangan masyarakat menjadi rasa kebersamaan. *Badoncek* menjadi sumbangan berharga dari tradisi Minangkabau untuk filsafat Nusantara (Fithri, 2017).

Penelitian selanjutnya oleh Saparia Fitriani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ukhuwah islamiah dan tolong menolong pada tradisi *Barantam* dalam pesta pernikahan di Kelurahan Keran Aur Kecamatan Pariaman Tengah. Hasil penelitiannya yaitu terdapat nilai ukhuwah islamiah yang terjalin dengan baik dan erat yang dapat dilihat dari hubungan saudara kandung, hubungan saudara dijalin dengan ikatan keluarga, hubungan saudara dalam arti sebangsa, dan persaudaraan seagama. Artinya, masyarakat sama-sama merasakan dan bahu membahu untuk meringankan biaya pesta pernikahan. Selain itu, juga terdapat nilai gotong royong pada tradisi *Barantam*, Nilai gotong royong tersebut terlihat dari hasil *Barantam* bahwa pertolongan seseorang dapat meringankan bahkan melepaskan kesulitan orang lain (Fitriani, 2019).

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, Persamaannya yaitu terletak pada tahapan pelaksanaan tradisi *Badantam* yang memiliki empat tahap serta memiliki makna dan tujuan yang sama yaitu sama-sama mengumpulkan dana, meskipun tradisi *Badantam* memiliki nama yang berbeda di setiap daerah seperti *Barandam* dan *Badoncek*

berdasarkan studi relevan diatas. Perbedaannya terletak pada kondisi yang terjadi di masyarakat sehingga menyebabkan perbedaan pada cara pelaksanaan tradisi *Badantam* yang berbeda dengan sebelumnya serta penelitian ini berfokus kepada kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *Badantam*. Perbedaan ini terjadi karena adanya perubahan cara pelaksanaan tradisi *Badantam* yang disebabkan oleh Pandemi COVID-19, Dimana masyarakat harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi, baik pada saat pandemi maupun setelah pandemi selesai (Pasca Pandemi COVID-19). Letak perbedaannya yaitu adanya PROKES yang harus dipatuhi oleh masyarakat seperti menjaga jarak, memakai masker dan adanya larangan untuk melaksanakan pesta perkawinan yang harus dipatuhi masyarakat pada saat pelaksanaan tradisi *Badantam*, Sedangkan penelitian terdahulu dilakukan sebelum adanya pandemi yaitu ketika kondisi masyarakat masih dalam keadaan normal. Selain itu, Tradisi *Badantam* biasanya di laksanakan di dalam tenda pesta perkawinan dan di umumkan dengan suara mic yang lantang, Namun pada saat pandemi tradisi ini hanya di laksanakan di dalam rumah *si pangka* saja secara sederhana dan mematuhi protokol kesehatan. Masyarakat Nagari Sandi Ulakan mengupayakan tradisi ini tetap terlaksana dalam keadaan apapun untuk menjaga Kearifan Lokal yang terdapat pada tradisi *Badantam*. Kearifan lokal dapat digunakan sebagai rujukan dalam berkomunikasi dan bagi kehidupan bermasyarakat dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan bagi pemilik dan penggunanya. Kearifan lokal termasuk tradisi yang masih hidup dan memiliki pewaris, baik pasif maupun aktif (Yetti, 2010).

Nilai-nilai yang terdapat pada tradisi *Badantam* dapat diteruskan ke generasi selanjutnya apabila tradisi ini tetap terlaksana dengan baik dalam kondisi apapun, artinya permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan segera agar pelaksanaan tradisi ini tidak dihentikan. Selain itu, untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada pada Tradisi *Badantam* tentu membutuhkan partisipasi aktif dari pemuka adat, keluarga besar, anggota persatuan *Badantam* dan masyarakat sekitar. Pada masa pandemi, masyarakat tetap menghadiri pelaksanaan tradisi *Badantam* dengan mematuhi protokol kesehatan.

Masyarakat telah melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan tradisi *Badantam*. Upaya tersebut dilakukan untuk mempertahankan kearifan lokal tradisi *Badantam* yang ada pada Nagari Sandi Ulakan. Pada dasarnya, Kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian. Akan tetapi, kemajuan zaman menyebabkan perubahan-perubahan pada kebudayaan yang menunjukkan suatu periode transisional pada pola ekonomi, sosial dan kultural (Banda, 2013). Pada masa pandemi, terjadinya perubahan yaitu ekonomi masyarakat menurun, ruang gerak sosial masyarakat menyempit dan budaya masyarakat memudar. Perubahan kondisi yang terjadi di masyarakat merupakan suatu fenomena yang normal sehingga masyarakat harus bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Maka dari itu, diperlukan kerjasama dari pemerintah daerah dan masyarakat untuk mempertahankan kearifan lokal yang terdapat pada masing-masing daerah seperti mempertahankan tradisi *Badantam*. Pada tradisi *Badantam* terdapat proses *enkulturasi* yaitu proses dimana seorang individu mempelajari dan

menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, nilai dan norma serta peraturan yang berlaku didalam masyarakat baik secara sadar maupun tidak sadar. Jadi, *enkulturasi* adalah pewarisan suatu kebudayaan masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya (Wacana, 2010).

Berdasarkan relevansi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti Nuansa Kearifan Lokal tradisi Badantam Pada Upacara Perkawinan di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori etnosais. Fokus dan teori yang digunakan dalam penelitian ini belum pernah dilakukan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan tradisi Badantam. Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada tradisi Badantam menjadi kebiasaan yang positif yang harus dilestarikan ke generasi selanjutnya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tradisi *Badantam* merupakan tradisi yang sudah lama berkembang didalam kehidupan masyarakat dan menjadi salah satu kearifan lokal yang masih ada hingga sekarang ini di Nagari Sandi Ulakan. Namun, pada masa pandemi tradisi *Badantam* mengalami perubahan, baik perubahan pada cara pelaksanaannya maupun partisipasi aktif dari masyarakat sekitar. kearifan lokal yang terdapat pada tradisi *Badantam* ini akan dapat bertahan apabila ia mampu memposisikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah, Penelitian ini membahas tentang tradisi *Badantam* pada upacara perkawinan di Nagari Sandi Ulakan yang berfokus kepada kearifan lokal tradisi *Badantam*.

Berdasarkan fokus dan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti Bagaimana kearifan lokal tradisi *Badantam* pada upacara perkawinan di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, Maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kearifan lokal tradisi *Badantam* pada upacara perkawinan di Nagari Sandi Ulakan Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan atau perbandingan yang berkaitan dengan tradisi *Badantam* melalui sudut pandang yang berbeda.